



PENINGKATKAN PERAWATAN SEKOCI PADA KMP. KIRANA II SESUAI DENGAN SOLAS

Oleh
Nurlaili Rachmi¹, Meti Kendek²

Politeknik Pelayaran Sorong¹, Politeknik Pelayaran Sorong²

ABSTRAK

Keadaan darurat di atas kapal dapat berupa kebakaran, tenggelamnya kapal, dan kapal kandas. Untuk mengantisipasi adanya korban jiwa, alat-alat keselamatan seperti sekoci penolong harus dipastikan dalam keadaan baik dan siap sehingga apa bila sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat yang mengharuskan *crew* untuk meninggalkan kapal sudah dapat langsung digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan perawatan sekoci di atas kapal apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di KMP. Kirana II selama bulan September 2021 - Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik observasi yaitu dengan cara mengamati, meninjau dan menganalisa obyek atau permasalahan yang diteliti langsung serta melakukan wawancara dengan narasumber terkait. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor penyebab sekoci tidak berfungsi dengan maksimal yaitu kurangnya perawatan sekoci sesuai standar oleh anak buah kapal. Untuk itu, Sehingga anak buah kapal perlu mengupayakan peningkatan perawatan sekoci di atas kapal sesuai dengan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) dengan mentaati segala peraturan yang sudah tertulis distandar tanpa ada yang terlewat dengan alasan apapun.

Kata kunci : perawatan, sekoci, alat keselamatan, darurat

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan usaha untuk memindahkan manusia, barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan tertentu. Sarana transportasi merupakan sarana yang amat dibutuhkan sebagai sarana penghubung dari satu pulau ke pulau lain, dari negara satu ke negara lain, dan dari benua ke benua lain. Transportasi melalui laut merupakan sarana yang amat mudah sebagai sarana pengantar barang maupun manusia ke

tempat tujuan. Angkutan laut adalah salah satu jenis transportasi yang saat ini sangat diperhatikan oleh pemerintah, karena dipandang memiliki nilai potensial yang sangat tinggi dalam perkembangan sektor ekonomi maupun sektor sosial di negara Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Dengan adanya jalur pelayaran, maka akan meningkatkan tingkat perdagangan yang mengacu pada tingkat pertumbuhan ekonomi dari sektor

angkutan laut. Kartasih (2019) menyebutkan pertumbuhan ekonomi di provinsi – provinsi di Indonesia dipengaruhi oleh infrastruktur transportasi yang ada. Secara bersama-sama infrastruktur transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 99%.

Tidak hanya menitik fokuskan kepada perekonomian, keselamatan pelayaran menjadi hal yang utama agar pelaku usaha tidak mengalami kerugian dikarenakan keadaan bahaya yang dapat mengancam jiwa, muatan kapal dan kapal. Salah satunya dengan penggunaan alat keselamatan di atas kapal yang dimaksudkan agar setiap orang yang berada dalam situasi bahaya atau darurat dapat menyelamatkan atau menolong diri sendiri ataupun orang lain secara cepat dan tepat tanpa harus menjadi korban saat menolong orang lain, untuk itu kiranya perlu sebuah kapal memiliki alat-alat keselamatan yang berguna untuk meminimalisir timbulnya korban akibat alat-alat yang kurang layak pada kapal tersebut.

Aturan keselamatan telah diatur dalam konvensi SOLAS. Aturan ini adalah sebuah aturan yang meningkat dan harus dipatuhi oleh semua kapal yang berlayar demi menjaga keselamatan. Aturan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) Chapter III Reg. 20 yaitu *Life Saving Appliances and Arrangement* di dalamnya berisi aturan – aturan yang mengatur tentang cara perawatan peralatan alat keselamatan di atas kapal.

Menurut KBBI, sekoci adalah perahu kecil yang dibawa oleh kapal terbuat dari kayu, serat atau logam, mempunyai tangki udara yg kedap air untuk menambah daya apung dan dirancang serta dilengkapi dengan peralatan untuk penyelamatan jiwa di laut dalam keadaan darurat. Sekoci menjadi salah satu alat keselamatan yang harus ada di atas kapal. Secara umum keselamatan merupakan suatu kosakata dimana tidak terjadi kecelakaan atau tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan akan tetapi pada kenyataannya sangat bertolak belakang, dimana kecelakaan adalah suatu kemungkinan yang selalu ada. Sekoci menjadi alat penyelamat ketika harus dilaksanakan abandon ship atau meninggalkan kapal dikarenakan terjadinya kebakaran kapal, kapal kandas, tubrukan yang mengakibatkan kapal tenggelam atau mengancam jiwa manusi

sehingga kapal harus ditinggalkan menggunakan sekoci.

Salah satu peristiwa dari gagalnya mekanisme pengoperasian sekoci terdapat pada saat latihan di KMP Kirana II. Gagalnya mekanisme tersebut terletak pada macetnya dewi-dewi sekoci. Latihan dilaksanakan pada 20 Maret 2022 pukul 08.00 pada saat kapal KMP. Kirana II sedang berlabuh jangkar di bakauheni. Pada saat proses penurunan dan pengoperasian sekoci semua berjalan lancar. Setelah sekoci dioperasikan kemudian nahkoda memerintahkan agar latihan selesai dan sekoci dinaikkan kembali ke atas kapal.

Pada proses menaikkan sekoci penolong tersebut mesin dewi-dewi mengalami kemacetan dan tidak dapat menaikkan sekoci penolong. Bosun memperbaiki bagian motor dewi-dewi, tetapi tetap tidak berfungsi. Karena kurangnya pemahaman akan perawatan sekoci sehingga kerusakan pada motor dewi-dewi tidak dapat dihindari dan membuat *boat drill* tidak berjalan dengan lancar dan dihentikan.

Kemudian mualim III mengambil tindakan untuk memperbaiki bagian sumber listrik dari sistem elektronik mesin dewi-dewi yang terletak didalam bagian akomodasi. Pada waktu yang bersamaan nahkoda memerintahkan kepada mualim III untuk memerintahkan bosun mengeporasikan dewi-dewi dengan system manual atau mengengkol untuk menaikkan sekoci penolong ke atas dewi-dewi.

Kurangnya pemahaman perawatan sekoci mengakibatkan motor dewi-dewi tidak dapat berfungsi dengan baik. Seharusnya hal tersebut tidak terjadi jika para *crew* mendapatkan pemahaman perawatan dan pemeliharaan alat keselamatan kapal.

Penelitian sebelumnya dilakukan Champit (2017) menemukan bahwa peran dan fungsi alat keselamatan berperan penting dalam mendukung suatu kapal dalam berlayar terutama jika kapal dalam menghadapi bahaya seperti *Abandoned Ship*.

Dengan demikian, penulis tertarik meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Perawatan Sekoci agar Siap Digunakan saat Terjadi Keadaan Darurat di KMP. Kirana II.”

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah jenis

kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati yang diperoleh langsung dari tempat kejadian serta berupa buku-buku mengenai permasalahan yang diteliti.

Menurut (Ibrahim, 2015), metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diangkat berdasarkan fakta serta informasi yang diperoleh pada saat di atas kapal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

2.1.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara di atas kapal, adapun sumber data diambil dari pelaut atau perwira di atas kapal yaitu Nahkoda dan Mualim III.

2.1.2 Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti. Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung 28 terhadap objek yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib ini yaitu pada saat di atas KMP. Kirana II.

2.1.3 Dokumentasi

Metode ini sifatnya sebagai komplemen hasil penelitian, artinya data yang didapat dari teknik ini berfungsi mendukung penelitian. Bentuk data dari teknik ini adalah sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung tujuan penelitian.

2.2 Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Lexy (2002), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 macam metode analisis data, yaitu:

2.2.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan,

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan. melalui observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib ini yaitu pada saat di atas KMP. Kirana II.

2.2.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil suatu tindakan.

2.2.3 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kemampuan peneliti dalam menyimpulkan berbagai data yang diperoleh selama proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi objek penelitian pelayaran transportasi laut Pelabuhan Merak (Banten) dan Bakauheni (Lampung). Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati semua gejala yang muncul secara langsung berdasarkan fakta yang ada. Hasil observasi memiliki hubungan dengan hasil wawancara, hal ini bisa saja memiliki kesamaan atau perbedaan. Untuk menganalisis perawatan dan pemeriksaan sekoci di KMP. Kirana II, data yang dikumpulkan dalam perencanaan ini adalah :

Tabel 1. Catatan Perawatan dan Pemeriksaan Sekoci

NO	Tanggal	Pemeriksaan				
		Tes Mesin	Perlengkapan	Kemudi	Propeler	Kebersihan
1	23 Jan 2022	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Bersih
2	21 Feb 2022	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Trouble	Bersih
3	27 Mar 2022	Berfungsi	Makanan expired	Berfungsi	Berfungsi	Kurang
4	05 Ap 2022	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Bersih
5	19 Mei 2022	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Kurang
6	02 Jun 2022	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Bersih

Tabel 2. Daftar Perlengkapan Sekoci

No	Nama Barang	Jumlah	kondisi		Keterangan/ masa berlaku
			Baik	Rusak	
1.	Makanan Darurat	30 pcs	✓		Exp. 10-2023
2.	Minuman Darurat	90 pcs	✓		Exp. 01-2024
3.	Parachute Signal	8 pcs	✓		Exp. 11-2024
4.	Red Hand Flare	4 pcs	✓		Exp. 07-2024
5.	Smoke Signal	4 pcs	✓		
6.	Jangkar Apung	2 pcs	✓		
7.	Kapak	2 pcs (pndk)	✓		
8.	Lentera Minyak	2 pcs	✓		
9.	Terompet	2 pcs	✓		
10.	Senter Kedap Air	2 pcs	✓		
11.	Kompas Magnet	2 pcs	✓		
12.	Alat Mancing	2 pcs	✓		
13.	Cermin Isyarat	2 pcs	✓		
14.	Dayung	4 pcs	✓		
15.	Mesin Sekoci	2 unit	✓		Merek Jiang Dong, Model S 1100 max Output 16 Hp, 2200 Rpm
16.	Life Jacket	10 pcs	✓		
17.	Gayung Air	2 pcs	✓		
18.	Kotak P3K	2 pcs	✓		Agustus 2023

Tabel 3. Laporan pelaksanaan *drill* sekoci

No	Tanggal	Kondisi Keseluruhan	Catatan
1.	21 Maret 2022 08.00-13.15 WIB Rede Pelabuhan Bakauheni (Sekoci Kiri)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Di ikuti 38 crew ✓ Mesin dapat dinyalakan ✓ Keadaan bahan bakar penuh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koki absen ✓ Kekompakan crew masih kurang ✓ Dewi-dewi mengalami kemacetan saat dinaikkan.
2.	20 Mei 2022 08.00-13.10 WIB Rede Pelabuhan Merak (Sekoci Kiri)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Di ikuti seluruh crew ✓ Mesin dapat dinyalakan ✓ Sekoci dapat digunakan ✓ Keadaan bahan bakar penuh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Di ikuti seluruh crew ✓ Mesin dapat dinyalakan ✓ Dewi-dewi tidak mengalami kemacetan ✓ Sekoci dapat digunakan ✓ <i>Drill</i> berjalan dengan lancar

3.1 Penyajian Data Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan nahkoda dan Muallim III. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh yaitu kurangnya perawatan yang dilakukan di sekoci KMP Kirana II belum memuaskan, hanya sebagian prosedur yang dilakukan sesuai dengan SOP yang ada, untuk kephahaman dari anak buah kapal (ABK) masih kategori rendah, kurangnya tanggung jawab dan kesadaran tentang pentingnya

perawatan alat keselamatan sekoci di atas kapal sehingga sekoci dalam kondisi yang belum baik.

Selain itu, KMP. Kirana II beroperasi di lintasan Merak-Bakauheni yang merupakan lintasan yang termasuk lintasan yang padat. Sehingga kurangnya waktu untuk kapal lego jangkar. Sedangkan waktu pelaksanaan perawatan sekoci dilaksanakan pada saat lego jangkar itulah mengapa perawatan sekoci belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur internasional secara maksimal. Anak buah kapal yang bertanggung jawab atas perawatan sekoci belum sepenuhnya disiplin dan masih kurang memahami prosedur perawatan sehingga. Ketika digunakan sekoci dalam kondisi yang belum baik. Perawatan kapal yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang terjadwal terhadap peralatan dan perlengkapan agar kapal selalu dalam keadaan laik laut dan siap operasi. Misalnya perawatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, tiap 3 bulan, tiap 6 bulan, dan tiap 30 bulan sekali.

3.2 Penyajian Data Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati semua gejala yang muncul secara langsung berdasarkan fakta yang ada. Penulis melakukan observasi pelatihan atau *drill* sekoci di atas KMP. Kirana II dilakukan belum sesuai standar SOLAS dimana harus ada sejumlah awak kapal yang memadai dan bersertifikat serta terlatih untuk mengumpulkan dan menolong orang-orang yang tidak terlatih dalam hal penggunaan sekoci. Kebanyakan perwira kadang kala tidak memberikan arahan kepada anak buah kapal. Mungkin saja mereka tidak mengetahui masalah dalam keselamatan, sehingga takut untuk mengutarakannya. Pelatihan yang diadakan di atas kapal biasanya satu bulan sekali. Perwira senior memberitahukan akan diadakan latihan sekoci penolong setelah dibunyikan alarm tanda latihan sekoci. Ternyata ada beberapa awak kapal yang tidak hadir untuk mengikuti latihan. Serta awak kapal belum familiar dalam penggunaan alat-alat sekoci.



Gambar 1. Proses Persiapan Sekoci KMP. Kirana II



Gambar 2. Proses Penurunan Sekoci di KMP. Kirana II

Perawatan alat keselamatan sekoci tidak berjalan sesuai prosedur sehingga menyebabkan berbagai kendala seperti terjadinya kemacetan penurunan ataupun penarikan sekoci, maka dari itu perawatan secara berencana harus dilakukan seupaya tidak adanya kendala-kendala ketika sekoci ingin digunakan, perawatan juga harus sesuai prosedur yang berlaku yaitu *planning* terhadap perawatan alat keselamatan. Misalnya membersihkan setiap bagian pada sekoci beserta komponen yang terdapat didalamnya dan mengecek kondisi permesinan serta kelistrikan sekoci.

Perawatan pencegahan yang baik dapat menghindari terjadinya kemacetan dalam penurunan sekoci, dengan cara memberikan *grase* di *wire-wire* sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada saat menurunkan maupun menaikkan sekoci. Setelah perawatan tersebut dilakukan oleh bosun atas perintah Mualim I. Maka Mualim III memeriksa kembali atau *controlling* terhadap perbaikan tersebut sehingga membuat sekoci lebih terawat dari pada sebelumnya.

Kendala yang ditemukan ketika melakukan observasi:

- a. Rendahnya pemahaman perawatan sekoci oleh ABK
- b. Kurangnya keseriusan awak kapal dalam latihan sekoci
- c. Latihan belum terprogram dengan Benar
- d. Terbatasnya waktu letgo jangkar

Untuk itu penulis memberikan pemecahan masalah dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para anak buah kapal:

- a. Dilakukan prosedur perawatan secara rutin.
- b. Meningkatkan pengetahuan anak buah kapal tentang alat keselamatan.
- c. Memaksimalkan perawatan pada saat letgo jangkar
- d. Membuat evaluasi tentang kemajuan peserta dalam pelatihan.
- e. Memperhatikan anak buah kapal dan memberikan petunjuk.
- f. Mengadakan *safety meeting*.

4. KESIMPULAN

Sejauh ini perawatan sekoci penolong di KMP. Kirana II sudah dilaksanakan tetapi tidak periodik. Hanya sebagian SOP yang dilakukan dikarenakan KMP. Kirana II beroperasi di lintasan Merak-Bakauheni merupakan lintasan yang termasuk padat sehingga kurangnya waktu perawatan sekoci yang dilaksanakan pada saat lego jangkar. Itulah mengapa perawatan sekoci belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur, karena sesuai dengan peraturan SOLAS pelaksanaan perawatan sekoci dilakukan secara periodik.

Upaya meningkatkan perawatan sekoci penolong di KMP. Kirana II dengan meningkatkan pengetahuan anak buah kapal (ABK) tentang alat keselamatan, memaksimalkan perawatan pada saat letgo jangkar, membuat evaluasi tentang kemajuan peserta di dalam pelatihan meninggalkan kapal (*Abandoned Ship*) (Champit, 2017). Memberikan petunjuk kepada anak buah kapal (ABK) tentang perawatan sekoci penolong. Pemeriksaan sekoci dilakukan setiap bulan sesuai prosedur PMS (*Plan Maintenance System*), dan mengadakan *Safety Meeting*

membahas tentang perawatan sekoci dan mengevaluasi apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut penelitian Tambunan (2023) menyebutkan perwira yang bertanggung jawab melakukan kegiatan pengecekan dengan rutin pada bagian-bagian dan spare parts sekoci untuk memastikan sekoci dapat digunakan saat latihan dan keadaan darurat. Serta mengadakan pelatihan kepada crew agar mendapat pemahaman tentang cara perawatan sekoci yang benar. Dilakukannya safety meeting dan membuat jurnal kegiatan perbaikan untuk dijadikan referensi dan untuk review pemeliharaan serta perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan perwira penanggung jawab dituntut aktif dalam melaporkan semua kegiatan latihan (*drill*) dan melaporkan ketersediaan spare parts sekoci yang ada diatas kapal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Champit, R. P. (2017). *KIT Peningkatan Pengoperasian Sekoci Penolong Secara Aman Dan Efisien Di Kapal MV. Karya Nusantara 88 (online)*. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/366358083/Kti-Peningkatan-Pengoperasian-Sekoci-Penolong-Secara-Aman-Dan-Efisien-Di-Kapal-Mv-Karya-Nusantara-88>. pada tanggal 12 Mei 2022.
- Kartiasih, F. 2019. *Dampak Infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.16. No 1.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- SOLAS. 1974. *Safety of Life at Sea*.
- IMO, 2010. *Solas Consolidated Edition 2010 Chapter III. Regulation 20 Life Saving Appliance*.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tambunan, M. Fadel, Siregar, M. Sapril dan Nurman, Syalfauqi. 2023. *Jurnal Implementasi Perawatan Sekoci Penolong di Kapal MV. Maximus I*.